

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian asosiatif kuantitatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (Sugiono, 2018). Kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu didalam kehidupan manusia yang dinamakan dengan variabel. Dalam pendekatan kuantitatif hakikat hubungan antara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif.

3.2 Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang artinya data tidak diperoleh secara langsung dari perusahaan, akan tetapi didapat dari hasil publikasi Bursa Efek Indonesia, *Indonesian Capital Market Directory*, Indeks Saham Syariah Indonesia, serta publikasi lain yang dapat membantu penelitian ini. Jenis data dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif, data ini merupakan data yang berbentuk angka. Data kuantitatif meliputi harga saham penawaran perdana (*offeringprice*), harga penutupan (*closing price*) saham hari pertama dipasar sekunder, laporan keuangan perusahaan serta data-data lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, yang memperoleh dat-data sekunder yang mendukung penelitian ini. Sumber data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melihat

prospektus perusahaan dan informasi lain yang berhubungan dengan faktor-faktor *underpricing* di situs resmi www.idx.co.id, serta www.google.com/finance

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini populasi yang akan diteliti adalah seluruh perusahaan yang melakukan IPO pada periode 2019-2021 di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.4.2 Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengumpulan sampel dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh dapat lebih representatif (Sugiono, 2018). Berikut adalah kriteria dalam penentuan sampel pada penelitian ini:

Tabel 3.1 Distribusi Sampel

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan melakukan IPO pada periode 2019-2021	161
Saham perusahaan tergolong dalam ISSI	98
Perusahaan mengalami <i>underpricing</i> saat IPO	88
Prospektus perusahaan menggunakan satuan Rupiah	52
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria	52 Emiten

Sumber: Data diolah 2022

3.5 Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiono (2018) variabel penelitian adalah variabel yang telah dinyatakan secara eksplit pada masalah penelitian dan dipertegas lagi pada perumusan hipotesis. Variabel dibedakan menjadi dua yaitu variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain, dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah reputasi *underwriter* (X1), reputasi auditor (X2), umur perusahaan (X3), ukuran perusahaan (X4), *finansial leverage* (X5), serta profitabilitas (X6). Variabel berikutnya adalah variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel ini juga sering disebut variabel output, kriteria, terikat, dan konsikuen, dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah *Underpricing* (Y). Masing-masing variabel tersebut dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
<i>Underpricing</i> (Y)	Keadaan dimana harga saham di pasar perdana lebih rendah daripada harga saham di pasar sekunder pada hari pertama penjualan.	Menggunakan <i>Initial Return</i> dengan rumus sebagai berikut : $(IR) = \frac{CP_1 - OP_0}{OP_0} \times 100\%$
Reputasi <i>Underwriter</i> (X1)	Skala kualitas <i>underwriter</i> dalam penawaran saham perusahaan.	Menggunakan variabel <i>dummy</i> , yang standar pengukuran termasuk sepuluh besar yang masuk top 10 terdapat pada 50 <i>most active brokerage house</i> yang ditentukan berdasarkan total frekuensi perdagangan.
Reputasi Auditor (X2)	Audit yang dilakukan oleh KAP yang prestisius dapat menunjukkan bahwa informasi yang disajikan berkualitas.	Reputasi auditor diukur menggunakan variabel <i>dummy</i> , yang standar pengukuran reputasi auditor berdasarkan KAP yang menjadi partner dari <i>auditor the Big Four</i>
Umur Perusahaan (X3)	Seberapa lama perusahaan mampu bertahan dalam kondisi bisnis persaingan.	Diukur dengan lamanya perusahaan beroperasi yaitu sejak perusahaan itu didirikan sampai dengan saat perusahaan melakukan IPO.
Ukuran Perusahaan (X4)	Potensi perusahaan dalam menghasilkan arus kas serta informasi yang lebih besar.	Menghitung <i>log natural</i> total aktiva tahun terakhir sebelum perusahaan tersebut listing
<i>Financial Leverage</i> (X5)	Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya dengan modal yang dimilikinya.	Menghitung rasio DER dengan membagi total hutang dengan total ekuitas
<i>Return On Asset</i> (X6)	Rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan.	Menghitung rasio ROA dengan membagi Laba bersih setelah pajak dengan Total Aset

3.6 Uji Persyaratan Analisis Data

Untuk dapat dikatakan memiliki nilai estimasi terbaik, sebuah model regresi linear harus memiliki sifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*), yang berarti artinya pengambilan keputusan melalui baik Uji-F atau Uji-t tidak boleh bias. Untuk menghasilkan pengambilan keputusan yang BLUE maka beberapa syarat asumsi dasar harus dipenuhi. Apabila satu dari asumsi dasar tersebut dilanggar, maka persamaan regresi yang diperoleh tidak lagi bersifat BLUE, sehingga pengambilan keputusan menjadi bias. Untuk membuktikan hipotesa yang dibentuk dalam penelitian ini yang dilakukan dengan menggunakan uji regresi berganda, sebelumnya harus dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu yang masing-masing dijelaskan di bawah ini:

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual di dalam suatu persamaan memiliki distribusi normal. Seperti diketahui uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak berlaku. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan:

- ✓ Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- ✓ Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Cara lain untuk mengetahui normalitas adalah dengan melakukan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) terhadap nilai residual persamaan regresi, dengan hipotesis pada tingkat signifikansi 0.05 dimana:

$H_0 : p > 0,05$ Data residual berdistribusi normal

$H_a : p < 0,05$ Data residual tidak berdistribusi normal

3.6.2 Uji Multikolinieritas

Tujuan untuk uji multikolinieritas adalah menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Identifikasi secara statistik ada atau tidaknya gejala multikolinieritas dapat dilakukan dengan menghitung nilai Variable Inflation Factor (VIF), apabila nilai VIF kurang dari 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

3.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda, maka disebut terdapat heteroskedastisitas. Metode ini digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain, jika terdapat perbedaan varians, maka dijumpai gejala heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* di sekitar nilai X dan Y. Jika ada pola tertentu, maka telah terjadi gejala heteroskedastisitas. Untuk keperluan baik uji asumsi klasik ataupun pengujian hipotesis digunakan bantuan komputer dengan program SPSS (*Statistical Product and Services Solution*).

3.6.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi

dengan perubahan waktu. Oleh karena itu, apabila asumsi autokorelasi terjadi pada sebuah model prediksi, maka nilai disturbance tidak lagi berpasangan secara bebas, melainkan berpasangan secara autokorelasi.

3.7 Metode Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode *Moderated Regression Analysis* dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = *Initial Return*

α = Koefisien konstanta

β_1 - β_6 = Koefisien regresi dari tiap-tiap variabel independen

X_1 = Reputasi *underwriter*

X_2 = Reputasi Auditor

X_3 = Umur Perusahaan

X_4 = ukuran Perusahaan

X_5 = DER

X_6 = *Return On Aset*

ε = Standar Deviasi

3.8 Uji Hipotesis

3.8.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk melihat besaran pengaruh kedua variabel bebas secara parsial atau simultan terhadap variabel terikat, angka koefisien determinasi terletak antara 0 hingga 1, artinya semakin mendekat ke angka satu maka semakin besar variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat, demikian sebaliknya (Sugiyono, 2018). Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 3.3 Koefisien Determinasi

Koefisien r	Reliabilitas
0,8000 - 1, 0000	Sangat Tinggi
0,6000 - 0,7999	Tinggi
0,4000 - 0,5999	Sedang
0,2000 - 0,3999	Rendah
0,0000 - 0,0199	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono (2018)

3.8.2 Uji t

Uji-t digunakan untuk menguji signifikansi satu persatu nilai-nilai parameter hasil regresi. Tujuan dari uji ini untuk menunjukkan apakah ada pengaruh yang nyata secara parsial antara variabel dependen (Y) dengan variabel independen (X). Pengujian ini dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% dan derajat kebebasan 5% dengan $df = (n-k-1)$. Jika menggunakan angka signifikansi dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

H_0 : apabila $p\text{-value} > 0,05$ maka H_0 diterima.

H_a : apabila $p\text{-value} < 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima.

Untuk mengetahui kebenaran hipotesis digunakan kriteria bila t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Atau dengan melihat nilai dari signifikansi uji t masing-masing variabel, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa menolak H_0 dan menerima H_a .